BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan salah satu tanaman yang berasal dari Benua Amerika. Indonesia merupakan salah satu produsen utama kakao (*Theobroma cacao L.*) terbesar di dunia. Kakao merupakan komoditi unggulan yang di ekspor ke pasar Internasional oleh Indonesia. Salah satunya diekspor ke negara Belanda, permintaan Belanda akan biji kakao terus meningkat. Dalam perekonomian nasional, kakao merupakan komoditas yang berperan penting dalam meningkatkan devisa negara selain minyak dan gas (Aziziah, Sabila A., dan Setiawina 2021).

Kakao juga merupakan bahan baku utama pembuatan coklat dan komoditas perkebunan yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Biji kakao merupakan bahan makanan dan mempunyai banyak manfaat. Biji kakao dapat diolah menjadi bubuk, permen, makanan, dan sebagainya, sedangkan lemak kakao (*cacao butter*) dapat digunakan sebagai bahan kosmetika (Sugiharti, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) produksi biji kakao di Indonesia mengalami penurunan seiring dengan penurunan luas areal perkebunan. Pada tahun 2018, biji kakao yang diproduksi di Indonesia mencapai 767.280 ton dan terus mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan total produksi biji sebesar 650.612 ton.

Rendahnya produktifitas pada produksi kakao banyak disebabkan oleh kondisi perawatan dan pemeliharaan kebun yang kurang dan karena adanya alih fungsi lahan menjadi komoditas yang lain (Rubiyo dan Siswanto 2012). Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kuliatas budidaya kakao adalah dengan pembibitan kakao yang berkualitas. Melihat produkstifitas yang menurun dan meninjau adanya manfaat pada kakao, maka perlu terus dikembangkan, mulai dari penyediaan bahan tanam dan teknik budidaya yang baik.

Teknik pembibitan yang efisien perlu dilakukan terlebih dalam pengadaan bahan tanam yang unggul. Sehingga dapat menciptakan produksi kakao yang berkualitas. Pertumbuhan bibit ini perlu disiapkan di tempat pembibitan. Bibit yang digunakan juga merupakan bibit yang unggul. Menurut Pusat Penelitian Kopi dan

Kakao (2017) klon ICCRI 08 H merupakan benih hasil persilangan SUL 1 x KEE 2 dimana klon tersebut memiliki keunggulan yang utama yaitu produktivitasnya tinggi mencapai 2,50 ton/ ha. Dan memiliki ketahanan akan hama dan penyakit.

Selain bahan tanam faktor yang perlu dipertimbangkan dari pertumbuhan tanaman adalah media tanam. Tanah yang sering digunakan untuk media tanam pada pembibitan kakao seringkali tidak cukup subur untuk mendukung pertumbuhan bibit selama masa pembibitan (Nora, dkk 2015). Penambahan unsur hara dapat digunakan seperti pupuk kandang yang memiliki kandungan nutrisi seperti N-P-K sebanyak 1,5-0,4-0,35 (Febriani, dkk 2021). Selain itu Pasir juga memiliki peran yang sangat penting dimana pada pertumbuhan bibit apabila media tanah yang dicampurkan pasir dan pupuk organik maka akan memiliki pertumbuhan yang optimal pada tanaman (Yosias, dkk 2021).

Untuk mendapatkan bibit yang sehat perlu adanya pemupukan. Namun penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat merusak lingkungan dan menurut Herawati Soekanto dan Ohorella (2021) dapat menyebabkan penurunan pada kesuburan tanah. Ketergantungan pada pupuk kimia ini disebabkan karena banyak petani yang belum mengetahui manfaat yang diberikan oleh pupuk organik. Untuk mengurangi dampak dari penggunaan pupuk kimia dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik.

Asam amino merupakan protein yang sudah terpecah menjadi molekul yang kecil yang digunakan untuk proses biosintesis. Didalam tubuh ikan Menurut Hapsari, dkk (2013) berdasarkan hasil laboratorium kadar komponen pada ikan yaitu terdiri dari Nitrogen (N), Phospor (P) dan Kalium (K). Pada pertumbuhan tanaman unsur N diperlukan untuk penyusun protein selain itu juga pembentukan klorofil, berperan dalam proses fotosintesa. Unsur P dibutuhkan tanaman untuk merangsang akar dalam pertumbuhan. Dan unsur K dibutuhkan dalam pertumbuhan tanaman untuk mempercepat proses asimilasi karbohidrat dan dibutuhkan untuk pertumbuhan akar dan batang.

Bahan organik dapat menjaga keberlanjutan lahan pertanian karena merupakan bahan yang ramah lingkungan. Penggunaan bahan organik yang menyediakan protein menjadi alternatif dari pengurangan penggunaan anorganik yang

menyulitkan petani dimana pupuk subsidi yang langka dan mahal.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya penelitian tentang Pengaruh Asam Amino Berbahan Ikan Lemuru terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit dan konsentrasi terbaik untuk pembibitan tanaman kakao selain itu juga untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia untuk menjadikan lahan-lahan pertanian di Indonesia yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh asam amino ikan lemuru terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.). ?
2. Berapa konsentrasi terbaik asam amino ikan lemuru terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.). ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersadarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian asam amino ikan lemuru terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)
2. Untuk mengetahui konsentrasi terbaik asam amino ikan lemuru terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti diharapkan mampu memberikan informasi pengaruh asam amino berbahan ikan lemuru terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.) dan sebagai bahan kajian untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dari pengaruh yang diberikan asam amino ikan lemuru terhadap pertumbuhan bibit kakao, dan dapat memberikan dampak positif untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia agar menjadi lahan pertanian yang berkelanjutan.